



Volume 10 No. 3 Juli 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Sebaran Flora dan Fauna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Kendari

Serling Saramida Daati*, La Ode Amaluddin, Amniar Ati, Surdin Surdin

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: serlingdaati@gmail.com*; amaluddin.75@gmail.com;

amniar.ati@uho.ac.id; bahisurdin@uho.ac.id

(Received: 19 Februari 2025; Accepted: 15 Mei 2025; Published: 1 Juli 2025)



©2025 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Senior High School 12 Kendari is one of the schools in Kendari City with low student learning outcomes. The objectives of this study are: 1) to describe the description of student learning activities; 2) to describe the description of teacher teaching activities; and 3) to determine the improvement in student learning outcomes of class XI-Social Senior High School 12 Kendari with the Problem Based Learning learning model on the Distribution of Flora and Fauna material. This type of research is Classroom Action Research. This study uses qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The results of the study showed an increase; 1) student learning activities in Cycle I were 2.3 and cycle II increased to 3.4; 2) teacher teaching activities in cycle I were 2.8 in cycle II increased to 3.7; and 3) student learning outcomes in cycle I were 57% increased to 90%. This shows that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning activities, teacher teaching activities and student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning; learning outcomes; Senior High School 12 Kendari.*

ABSTRAK

SMA Negeri 12 Kendari merupakan salah satu sekolah di Kota Kendari dengan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar siswa; 2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar guru; dan 3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Sebaran Flora dan Fauna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan; 1) aktivitas belajar siswa Siklus I sebesar 2,3 dan siklus II meningkat menjadi 3,4; 2) aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 2,8 pada siklus II meningkat menjadi 3,7; and 3) hasil belajar siswa siklus I sebesar 57% meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; hasil belajar; SMAN 12 Kendari.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi manusia secara holistik baik dalam arti keutuhan dari potensi atau sifat manusia yang dikembangkan, keutuhan dari seluruh fase masa kehidupan manusia, maupun keutuhan dari lingkungan terjadinya suatu pendidikan. Pendidikan dapat mengacu pada pengembangan potensi peserta didik yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan sosial (Arifian, 2019).

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan memiliki tenaga kependidikan yang profesional (guru profesional). Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keterampilan mengajar khusus dan mempunyai pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar pendidikan. Tenaga akademik memiliki pengetahuan teoritis tentang pendidikan dan memiliki keterampilan untuk menerapkan metode teoritis dalam pendidikan (Nurullah, 2021).

Geografi merupakan ilmu pokok yang wajib disampaikan untuk melatih siswa berpikir secara analitis, sistematis dan inovatif sehingga dapat menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di permukaan bumi (Harizah dkk., 2022). Menurut Meyzilia (2019) bahwa Geografi merupakan mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan pada negara-negara maju. Ilmu Geografi merupakan pengetahuan penting untuk mengkaji kejadian alam yang berhubungan dengan geosfer yang terjadi di permukaan bumi (Aksa dkk., 2019).

Masalah yang ditemukan pada mata pelajaran Geografi di sekolah terkesan tidak menarik bagi siswa karena identik dengan materi yang banyak sehingga perlu dihafal. Pembelajaran Geografi hanya menekankan pada konsep-konsep yang abstrak. Siswa belum bisa mengaplikasikan teori walaupun mampu menghafal seluruh konsep Geografi dengan baik (Harizah dkk., 2022).

Selain masalah materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Guru selalu menggunakan model pembelajaran yang sama meskipun materinya tidak relevan dengan model pembelajaran yang digunakan. Menurut Pollard dalam (Imron, 2022) model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat

dari sekian banyak model pembelajaran. Guru disarankan tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi mengacu pada materi dan sasaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah penyelesaian yang tepat untuk mengatasi beberapa masalah tersebut seperti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap mata pelajaran Geografi sehingga membantu proses pembelajaran siswa.

Pada model pembelajaran PBL, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan tersebut (Maharani, 2023). Menurut Lestari dan Juanda (2019) nilai siswa lebih baik pada saat diterapkan model pembelajaran PBL. Hal ini disebabkan karena siswa lebih aktif dan faham jika diberikan sebuah permasalahan untuk dipecahkan secara bersama. Penelitian ini dinilai lebih cocok menggunakan model PBL dibandingkan model lain seperti Project Based Learning (PjBL). Pada materi dengan topik serupa, PjBL lebih menuntut siswa untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang dianggap kurang sesuai sehingga siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Di sisi lain, proyek yang seharusnya dikerjakan berkelompok, tidak bekerja sama dengan maksimal sehingga pada kelompok belajar hanya ada satu orang siswa saja yang mengerjakan proyek yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan proyek yang dikerjakan membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan menggunakan model PBL.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 12 Kendari bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah. Hal ini terbukti dari 21 siswa kelas XI-Sosial terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 dengan persentase sebesar 33%. Sedangkan 14 siswa lainnya masih dibawah nilai KKTP dengan persentase sebesar 67%. Hal ini disebabkan aktivitas mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Keadaan ini membuat siswa menjadi pasif karena siswa hanya duduk menerima informasi, dan kurang mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran. Selain itu,

aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang yang mana ketika pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang masih kurang aktif berpartisipasi dan kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut tentunya merupakan faktor dari kondisi pembelajaran yang kurang kondusif di sekolah. Hal ini menyebabkan aktivitas dan minat belajar siswa yang rendah berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan materi pokok Sebaran Flora dan Fauna; 2) mendeskripsikan aktivitas mengajar guru kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari dengan model pembelajaran PBL pada materi pokok Sebaran Flora dan Fauna; dan 3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-Sosial

SMA Negeri 12 Kendari dengan model pembelajaran PBL pada materi Sebaran Flora dan Fauna.

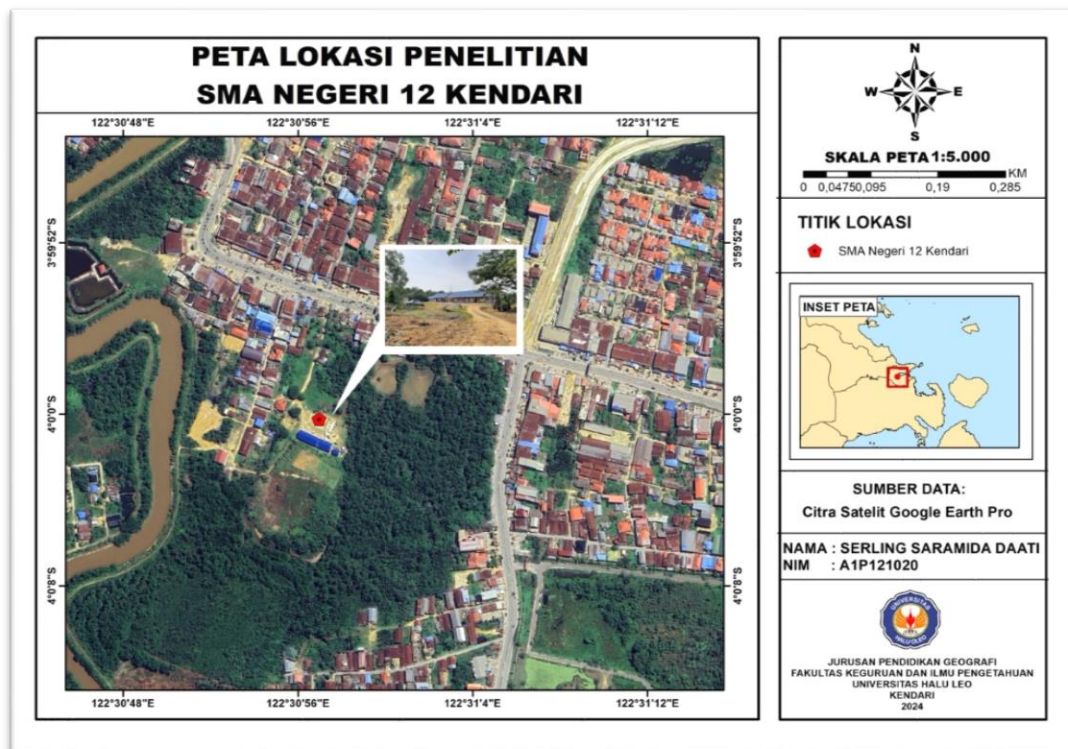
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pelaksanaan penelitian PTK ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kendari yang terletak di Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Satelit Google Earth Pro, 2024)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran

2024/2025. Subjek penelitian adalah 21 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 5 orang siswi perempuan. Subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dipilih karena guru dan siswa yang mengalami secara langsung masalah

penelitian yang diteliti. Selain itu, ditemukannya masalah pada proses pembelajaran terutama hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan rancangan penelitian PTK untuk setiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun atau menyiapkan modul ajar, menyiapkan sumber belajar, menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan menyusun tes hasil belajar dalam bentuk esai untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa. Tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan sesuai dengan modul ajar/rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahapan observasi dilakukan peneliti untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh pengamat. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes siklus. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang dihadapi guru sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL. Peneliti melakukan dokumentasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari, data dapat berupa perangkat pembelajaran, materi ajar, hasil belajar siswa atau daftar nilai, foto dan lainnya. Tes hasil belajar (tes siklus) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model PBL.

Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru

dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan data kuantitatif yang di peroleh berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tiap akhir siklus. Adapun analisis data pada penelitian tindakan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menentukan Hasil Belajar Siswa

Menurut Daryanto (2018) untuk menentukan hasil belajar siswa secara individual maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persentase

R : Jumlah skor dijawab dengan benar

N : Skor Maksimal

2. Menentukan Persentase Ketuntasan Klasikal

Menurut Daryanto (2018) ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum Ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

$\sum Ni$: Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah siswa keseluruhan

3. Menentukan Nilai Rata-Rata Belajar Siswa

Menurut Daryanto (2018) untuk menentukan nilai rata-rata maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Skor perolehan seluruh siswa

$\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

4. Mengklasifikasikan Rata-Rata Aktivitas Siswa dalam Kategori

Erna dkk. (2021) mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa dalam beberapa kategori sebagai berikut.

$1 \leq X_i < 2$: Kurang

$2 \leq X_i < 3$: Cukup

$3 \leq X_i < 4$: Baik

$X_i = 4$: Sangat Baik

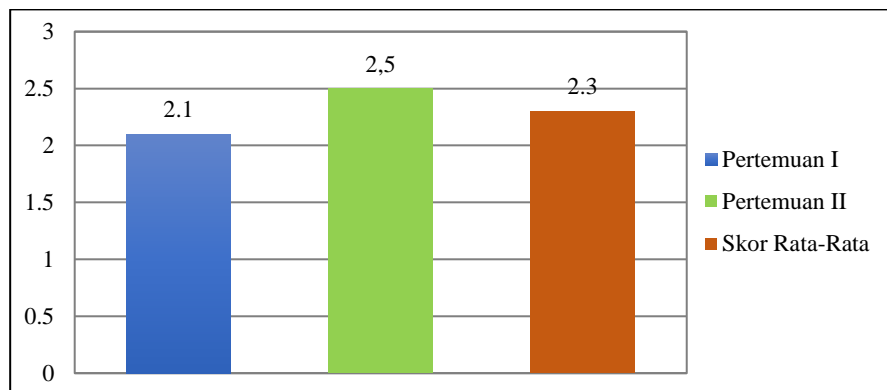
Penjelasan kategori rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut: 1) sangat baik jika dalam satu kelompok terdapat lima sampai enam siswa atau semua siswa mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai; 2) baik jika dalam satu kelompok terdapat satu sampai dua siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas

yang dinilai; 3) cukup dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang akan dinilai; dan 4) kurang jika dalam satu kelompok terdapat lima sampai enam siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi pokok Sebaran Floran dan Fauna. Aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan cara memberikan skor untuk setiap aspek aktivitas yang dipenuhi siswa. Hasil olah data aktivitas siswa disajikan pada Gambar 2 berikut.

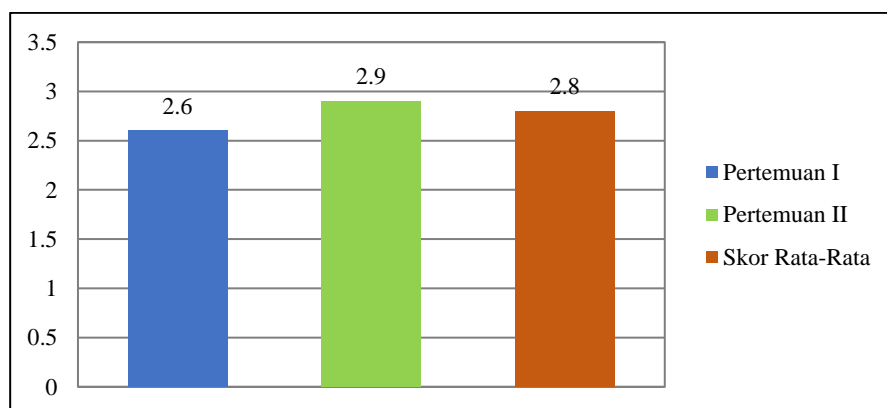


Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil aktivitas belajar siswa adalah 2,3 (kategori cukup) dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu $\geq 3,0$. Nilai pada pertemuan I dan pertemuan II masing-masing hanya mencapai nilai 2,1 dan 2,5

2. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Data mengenai aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi pokok Sebaran Flora dan Fauna. Aktivitas mengajar gurun diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru mencapai rata-rata 2,8 dan belum memenuhi KKM yaitu $\geq 3,0$. Pada siklus I aktivitas guru, skor terendah yang diperoleh guru sebesar 2,0 pada aktivitas nomor 8 yaitu dimana guru mengevaluasi hasil diskusi siswa. Sedangkan skor tertinggi yaitu 4,0 terdapat pada aktivitas nomor 1 yaitu pembukaan kelas.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa kelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari pada materi Sebaran Flora dan Fauna diperoleh oleh peneliti melalui lembar esai yang diberikan pada akhir pertemuan siklus I. Ini bertujuan untuk mengevaluasi model sebelum adanya perbaikan tindakan. Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-74	9 orang	43%	Belum Tuntas
75-100	12 orang	57%	Tuntas
Jumlah	21 orang	100%	

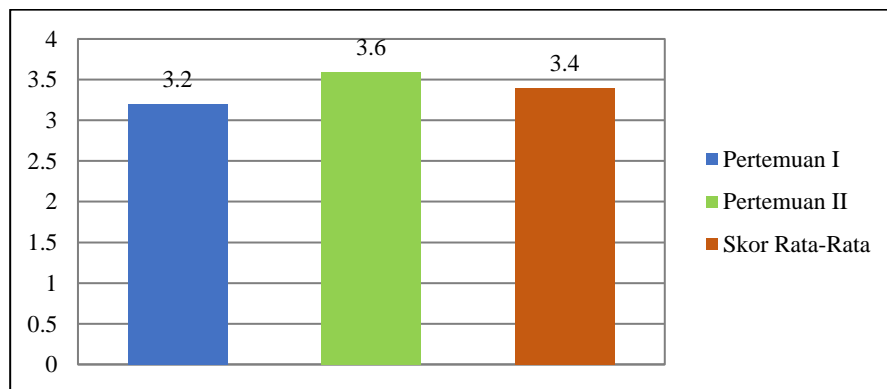
Keterangan	
BelumTuntas	9 orang
Tuntas	12 orang
Nilai Rata-rata	71
Nilai Maksimum	87
Nilai Minimum	47
Persentase Ketuntasan	57%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel I di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 9 orang atau setara dengan 43%, sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 75-100 berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 57%. Namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL pada materi Sebaran Flora dan Fauna. Hasil aktivitas belajar siswa (Gambar 4) diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dengan cara memberikan skor untuk setiap aspek aktivitas yang dipenuhi siswa.

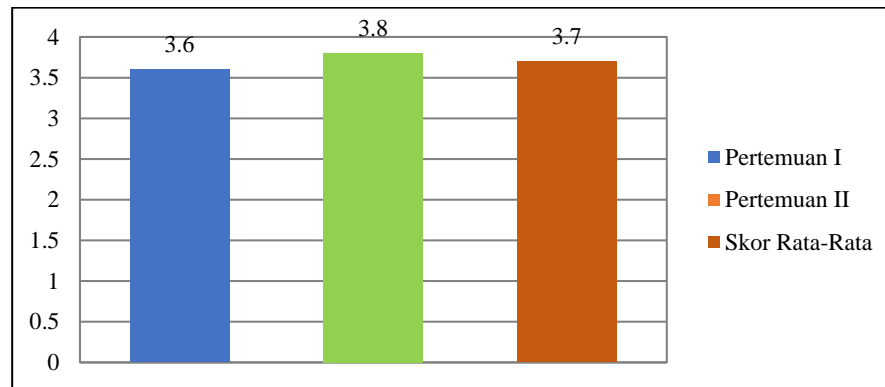


Gambar 4. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa telah memenuhi KKM yaitu $\geq 3,0$. Aktivitas belajar siswa telah mencapai rata-rata 3,4 yang dikategorikan baik. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang dinilai telah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus sebelumnya.

5. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru siklus II. Gambaran hasil rata-rata aktivitas mengajar guru selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru telah memenuhi KKM yaitu $\geq 3,0$ karena pada proses pembelajaran siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas guru 3,7 dimana nilai ini termasuk berkategori baik.

6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh oleh peneliti melalui lembar esai yang diberikan pada akhir pertemuan siklus II. Adapun data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Data Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-74	2 orang	10%	Belum Tuntas
75-100	19 orang	90%	Tuntas
Jumlah	21 orang	100%	

Keterangan	
Belum Tuntas	2 orang
Tuntas	19 orang
Nilai Rata-rata	84
Nilai Maksimum	93
Nilai Minimum	60
Persentase Ketuntasan	90%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-74 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 75-100 berjumlah 19 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Hasil ini sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I. Pada konteks ini, indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dimana secara klasikal, yaitu jika nilai siswa yang mencapai KKTP (75) adalah 80% maka hasil penelitian dikatakan telah tercapai.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Pelaksanaan penelitian PTK dilakukan dalam empat kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung

menggunakan model pembelajaran PBL pada materi pokok Sebaran Flora dan Fauna. Aktivitas belajar pada siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 3,4 dan termaksud dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh: 1) siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran; 2) siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar; 3) siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah; dan 4) siswa mampu menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Menurut Darmayanti dan Wibowo (2014), siswa yang memiliki perhatian dalam belajar akan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Perhatian siswa terhadap pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa, karena dengan memperhatikan siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menurut Venizuwella dkk. (2019), aktivitas yang dilakukan di dalam kelas seperti merespon pertanyaan guru memberikan dampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar. Sehubungan dengan itu, Adilia (2016) menjelaskan respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Menurut Sizi dkk. (2021), dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut untuk terampil dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode diskusi kelompok belajar merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Leasa, 2024). Sehubungan dengan itu, Widiastuti dan Kania (2021) mengungkapkan metode diskusi yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar dapat meningkatkan tingkat kemampuan berfikir kritis sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh guru di kelas. Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena para siswa akan saling bertukar informasi dan apabila menemukan suatu permasalahan atau kasus maka siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman diskusinya (Candra, 2016).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan penting yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan siswa diharapkan dapat menyimak dengan baik agar dapat menuangkan dan menyerap informasi (Sudaryanti dkk., 2014). Menurut Fauziah dkk. (2023), siswa yang aktif menyimak dan menanggapi diskusi kelompok cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Proses menyimak memungkinkan siswa untuk menangkap informasi penting dan ide-ide dari teman sekelompok, yang kemudian dapat memperkaya diskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan Koestiningih (2014) bahwa pembelajaran PBL membuat siswa lebih banyak berdiskusi dan melakukan tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adanya sumbangan pemikiran dari anggota kelompok memungkinkan pengetahuan siswa menjadi bertambah, sehingga hasil belajar meningkat juga ikut meningkat.

2. Aktivitas Mengajar Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan analisis dan evaluasi aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,8 dengan kategori cukup. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa aktivitas mengajar guru yang belum terlaksana dengan baik, dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,7 yang berkategori baik.

Berdasarkan permasalahan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran aktivitas mengajar guru dikelas XI-Sosial SMA Negeri 12 Kendari yang mengajar menggunakan model pembelajaran PBL pada materi Sebaran Flora dan Fauna dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan yang telah dilakukan dari awal siklus I hingga berakhirnya siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya beberapa aspek aktivitas mengajar guru diantaranya: 1) kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Menurut Prayitno dkk. (2024), pertanyaan pemantik ditujukan kepada peserta didik yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik dalam berbicara, Memberikan pertanyaan kepada peserta didik berarti memberikan kesempatan guru untuk berlatih memunculkan dan mengembangkan pemikiran peserta didik dengan melibatkan dalam mendiskusikan masalah dan membantu peserta dalam mengembangkan pemikiran; 2) aspek guru membantu siswa dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dan berdiskusi memecahkan masalah. Menurut Erlia (2021) guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya dalam meng-identifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik. Sehubungan dengan itu, Dermawan dan Maulana (2023) menjelaskan guru membantu siswa dalam merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah; 3) aspek guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan dalam LKPD. Menurut Ningsih dan Rizki (2024), guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses berpikir kritis siswa.

Pendapat tersebut sejalan dengan Ningsih dan Rizki (2024) bahwa peran guru dalam

membimbing siswa untuk mengembangkannya keterampilan berpikir kritis sangatlah penting; 4) aspek guru mengevaluasi terhadap hasil diskusi siswa, evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik (Idrus, 2019). Sehubungan dengan itu, Astika dkk. (2024) menjelaskan penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Suswati (2021) model pembelajaran PBL membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah penting dan relevan bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 87, dan nilai rata-rata sebesar 71. Pada siklus I secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan hal ini dikarenakan dari 21 jumlah siswa secara keseluruhan, terdapat 9 orang (43%) yang memperoleh skor dibawah KKTP ≥ 75 , sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang (57%). Persentase belajar pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal 80%. Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 93, dan nilai rata-rata 84. Pada siklus II secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dikarenakan dari 21 jumlah siswa secara keseluruhan, hanya terdapat 2 orang (10%) yang memperoleh skor dibawah KKTP yaitu ≥ 75 , sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang (90%). Hasil yang diperoleh pada siklus II ini bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

Proses pembelajaran pada siklus I dan II sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan

menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Khakim dkk., 2022). Peningkatan hasil belajar ini tentunya didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan aktivitas mengajar guru dan hasil tes siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Menurut Nuraini dkk. (2018) melalui aktivitas belajar siswa, diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir untuk menguasai materi pembelajaran serta menambah rasa ingin tahu siswa untuk memantapkan kreativitas siswa dalam mengingat, menganalisis, percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sari dkk. (2023) peningkatan aktivitas mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena aktivitas guru yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung keterlibatan siswa, ketika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya di lingkungan sekolah adalah guru (Yarmayani dan Afrila, 2018). Hasil belajar siswa adalah ukuran penting untuk melihat seberapa baik seseorang memahami pelajaran. Secara umum, hasil belajar menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran selesai. Menurut Susanto (2015) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu peningkatan hasil belajar ini didukung oleh penerapan model pembelajaran PBL, seperti yang dikatakan oleh Dirgatama (2019) bahwa pembiasaan terhadap model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model PBL pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,3 yang termasuk kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 3,4 yang termasuk pada

kategori baik; 2) aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model PBL pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,8 yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,7 yang berkategori baik menuju sangat baik; dan 3) hasil belajar Geografi siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran PBL dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 57% menjadi meningkat 90% pada siklus II. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu bagi sekolah, khususnya SMAN 12 Kendari dapat mencoba menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi. Selain itu sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengorganisasi kelas dengan baik. Pelatihan ini bisa mencakup teknik mengelola kelas dan cara berkomunikasi yang baik dengan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggali informasi lebih jauh tentang model pembelajaran PBL untuk mempertajam kemampuan dalam menerapkan model ini pada kesempatan-kesempatan berikutnya agar memberikan hasil yang jauh lebih optimal dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Amniar Ati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, E. G. (2016). Hubungan Respon Siswa Terhadap Tugas dengan Kemampuan Memecahkan Soal Matematika. *Basic Education*, 5(29), 2-751.
- Aksa, F. I., Utaya, S., dan Bachri, S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 37-43.
- Arifian, F. D. (2019). *Menalar Problem Pendidikan dan Bahasa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Astika, L., Ramadina, R., Lativah, H., Sholih, M., dan Nasution, I. (2024). Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MTs Hifzil Quran Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2802-2812.
- Candra, R. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (1st ed). Yogyakarta: Gava Media.
- Dirgatama, C. H. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Darmayanti, S. E., dan Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 224-234.
- Dermawan, D. D., dan Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671-1579.
- Erlia, W. (2021). Roles of the Teacher for Increasing Learning Quality of Students. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(3), 77-86.
- Erna, Kasmianti, S., dan Nursalam, L. O. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAS Muhammadiyah Raha dengan Menerapkan Model Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(1), 10-21.
- Fauziah, L., Junarti, J., dan Zuhriah, F. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Kolaborasi Diskusi-Presentasi Pada Mapel PPKn. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 86-97.

- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., dan Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104-113.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Imron, I. (2022). Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Deskriptif Teks dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 222-232.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., dan Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.
- Koestiningih, N. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Strategi Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional Siswa Kelas X di SMKN 1 Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Leasa, S. (2024). Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Belajar di SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(3), 266-270.
- Lestari, I., dan Juanda, R. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Efektor*, 6(2), 127-135.
- Maharani, I. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sebaran Flora Fauna di Indonesia dan Dunia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3(1), 16-25.
- Meyzilia, A., Ruhimat, M., dan Darsiharjo. (2019). Minat Belajar Geografi Siswa Kelas XII SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 25-33.
- Ningsih, E. P., dan Rizki, S. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11-17.
- Nuraini, F., Fitriani, F., dan Fadhillah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30-39.
- Nurullah, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMAN 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 37-42.
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., dan Sugandi, E. (2024). Investigasi Kemampuan Guru Matematika Mengembangkan Pertanyaan Pemantik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 131-140.
- Sari, D. M., Prasetyawati, R. D., Miyono, N., dan Riskiyati, N. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2760-2768.
- Sizi, Y., Bare, Y., dan Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39-46.
- Sudaryanti, S., Saman, S., dan Martono, M. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Diskusi dan Seminar dengan TGT*. Skripsi. Tanjungpura University, Pontianak.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.
- Venizuwella, V., Suryawati, S., dan Zubainur, C. M. (2019). Respon Siswa Terhadap Pemberian Bantuan Melalui Pertanyaan Guru Berbasis Teori Vygotsky pada Pembelajaran Matematika di Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(2), 196-205.

- Widiastuti, W., dan Kania, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259-264.
- Yarmayani, A., dan Afrila, D. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135-149.